



JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Vol. 01 No. 05 Tahun 2025

ISSN Media Elektronik: 3047-888x

Penerapan Teknik Kursi Kosong Untuk Mereduksi *Burnout* Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 49 Makassar



Annisa Suarno

Annisasuarno12@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Nur Fadhilah Umar

Corresponding : nurfadhilahumar@unm.ac.id

Jurusan Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar

M.Amirullah

Corresponding : amirullah14@unm.ac.id

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis tentang Penerapan Teknik Kursi Kosong Untuk Mereduksi *Burnout* Akademik Siswa di SMP Negeri 49 Makassar. Tujuan penelitian ini ialah (1) Untuk mengetahui gambaran tingkat *burnout* akademik siswa di SMP Negeri 49 Makassar. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan teknik kursi kosong untuk mereduksi *burnout* akademik pada peserta didik. (3) Untuk menganalisis apakah teknik kursi kosong dapat mereduksi *burnout* akademik pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 49 Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, sebanyak 32 siswa yang teridentifikasi *burnout* akademik melalui hasil pembagian angket. Sampel penelitian sebanyak 16 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen *burnout* akademik dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat *burnout* akademik siswa sebelum diberikan teknik kursi kosong berada pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang. Dan setelah pemberian *treatment*, Tingkat *burnout* akademik siswa berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. (2) Selama pelaksanaan teknik kursi kosong siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi. (3) Penerapan teknik kursi kosong dapat mereduksi *burnout* akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 49 Makassar.

Kata kunci: Teknik Kursi Kosong, *Burnout* Akademik, *Quasi Eksperimental*



A. Pendahuluan

Journal of Interdisipliner

Setiap individu pasti pernah berada pada titik terendahnya hal ini diakibatkan suatu hal yang melelahkan seperti banyaknya tuntutan dan banyaknya harapan yang harus dipenuhi, kelelahan individu tersebut dapat disebut dengan *burnout* Grant, Adam. (2021). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan tuntutan yang diterima oleh siswa terlalu berat dan tidak mampu dihadapinya, sehingga memunculkan kejenuhan dan tekanan pada siswa. Madigan dan Curran (2020) menyatakan bahwa siswa yang mengalami *burnout* akademik dapat mengalami penurunan prestasi belajar hal ini disebabkan oleh kejenuhan serta kelelahan yang mereka alami sehingga dapat menyebabkan penurunan prestasi.

Burnout akademik merupakan kondisi kelelahan fisik, mental, dan emosional yang dialami oleh peserta didik akibat dari tuntutan akademik yang berlebihan dan tekanan yang berkepanjangan. Fenomena ini semakin marak terjadi di kalangan pelajar, terutama pada tingkat pendidikan menengah seperti SMP. Hasil penelitian Salmelaaro dan Upadyaya (2020) menemukan bahwa fenomena *burnout* akademik ini disebabkan karna padatnya aktivitas belajar, banyaknya tuntutan tugas dari berbagai mata pelajaran, serta tekanan untuk mendapatkan prestasi yang baik. Apabila tidak ditangani dengan tepat, *burnout* akademik dapat membawa dampak negatif yang serius bagi kesehatan mental dan prestasi akademik peserta didik ke depannya.

Masalah *burnout* akademik menjadi isu penting yang diangkat dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan fenomena *burnout* akademik semakin banyak terjadi di kalangan pelajar, terutama pada jenjang pendidikan menengah seperti SMP. Madigan dan Curran (2020) menegaskan dalam penelitiannya bahwa pencapaian akademik siswa itu dipengaruhi oleh *burnout* akademik, *burnout* akademik telah diakui menjadi masalah penting di berbagai tingkat pendidikan, termasuk SMP. Mengangkat masalah ini penting untuk mengatasi dan mencegah dampak negatif yang lebih lanjut pada peserta didik.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa Sebagian peserta didik di SMP Negeri 49 Makassar mengalami *burnout* akademik. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sekitar 30% siswa kelas VIII di SMP Negeri 49 Makassar mengalami *burnout* akademik tingkat tinggi, dan 15% siswa mengalami *burnout* akademik tingkat sedang. Siswa yang mengalami *burnout* akademik tinggi cenderung merasa sangat lelah secara emosional, kehilangan semangat dalam belajar, dan memiliki prestasi akademik yang rendah. Sementara itu, siswa yang mengalami *burnout* akademik sedang masih memiliki motivasi belajar, meskipun terkadang merasa jenuh dan kurang bersemangat. Mereka merasa tertekan dengan beban tugas dan tuntutan prestasi yang tinggi. Selain itu, kurangnya waktu istirahat dan kegiatan di luar akademik juga berkontribusi terhadap munculnya *burnout* akademik pada siswa. Data ini diperoleh melalui angket yang diisi oleh siswa kelas VIII lewat google formular yang menjadi populasi penelitian, serta dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru BK yang mengungkapkan bahwa fenomena *burnout* ini terjadi pada sebagian siswa kelas VIII di SMP Negeri 49 Makassar. Peneliti memilih kelas VIII sebagai fokus penelitian karena siswa di tingkat ini umumnya berada dalam masa transisi dengan beban akademik yang semakin meningkat, sehingga lebih rentan mengalami *burnout*. Hasil wawancara dengan sebagian siswa yang

mengalami *burnout* akademik menyatakan bahwa mereka sering merasa stress dan depresi akibat tekanan akademik yang mereka hadapi.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mereduksi *burnout* dengan menggunakan teknik kursi kosong (permainan dialog). Teknik kursi kosong adalah metode yang melibatkan siswa untuk berdialog dengan "aspek diri" atau orang lain yang penting melalui kursi kosong. Ini membantu siswa mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaan, pikiran, dan emosi mereka terkait tekanan akademik. Teknik kursi kosong dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaan, pikiran, dan emosi terkait dengan tekanan akademik yang mereka alami. Teknik kursi kosong adalah salah satu pendekatan Gestalt yang dikembangkan oleh Frederick Fritz Pearls, dimana teknik ini merupakan teknik permainan peran dimana konseli memerankan dirinya sendiri dan peran orang lain atau beberapa aspek kepribadiannya sendiri yang dibayangkan duduk atau berada di kursi kosong. Menurut Greenberg dan Warwar (2021) teknik kursi kosong merupakan komponen penting dalam terapi fokus emosi yang membantu klien mengekspresikan dan memproses emosi yang terdalam secara simbolik melalui dialog dengan kursi kosong yang mewakili aspek diri atau orang lain yang penting. Dalam penggunaan teknik kursi kosong ini terbukti efektif sebelumnya pada penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Fatimah (2019) dengan judul "Efektivitas Teknik Kursi Kosong Untuk Mengurangi *Burnout* Akademik pada Siswa SMA" diperoleh hasil bahwa teknik ini memberi pengaruh positif bagi siswa. Hal ini ditunjukkan dari skor *burnout* akademik yang menurun secara signifikan setelah diberikan treatment dengan teknik kursi kosong, dengan hasil posttest (173,30) > pretest (130,30). Artinya, setelah pemberian intervensi konseling dengan teknik kursi kosong, siswa mengalami penurunan *burnout* akademik. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugraha (2018) diperoleh kesimpulan bahwasanya yang berjudul "Dampak Teknik Kursi Kosong Terhadap *Burnout* Akademik pada Siswi SMA" diperoleh kesimpulan bahwasanya teknik kursi kosong berhasil menurunkan *burnout* akademik yang tinggi setelah dilakukan 6 kali sesi konseling, dimana berdasarkan perhitungan skor rata-rata pretes sebesar 78,25 dan rata-rata postes sebesar 45,37. Sehingga menunjukkan bahwa teknik kursi kosong dapat menurunkan *burnout* akademik yang tinggi pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain kuasi eksperimen untuk menguji efektivitas teknik kursi kosong dalam mereduksi *burnout* akademik pada peserta didik. Dengan metode pretest-posttest non-equivalent control group design, penelitian ini membagi peserta menjadi kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Makassar yang teridentifikasi mengalami *burnout* akademik, dengan jumlah sampel sebanyak 16 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket dengan skala Likert, observasi, serta analisis statistik deskriptif dan inferensial menggunakan SPSS 22. Uji validitas dan reliabilitas memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki akurasi yang tinggi, sementara uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi untuk analisis lebih lanjut. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji t-test untuk menentukan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan harapan bahwa penerapan teknik kursi kosong dapat mengurangi tingkat *burnout*

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui penggunaan kuesioner (angket). yang dirancang untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dan responden. Penggunaan kuesioner ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang konsisten dan terstruktur, sehingga memudahkan analisis dan memastikan akurasi hasil penelitian. Setiap item pernyataan untuk masing-masing variabel disusun dengan pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tingkat *burnout* akademik pada kelompok eksperimen diperoleh dari hasil *pretest* yang dilaksanakan pada hari Rabu 23 Oktober 2024, terhadap siswa SMP Negeri 49 Makassar. Berikut ini disajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan data penelitian.

Tabel 1 Data Tingkat *Burnout* Akademik pada Siswa di SMP Negeri 49 Makassar Kelompok Eksperimen *Pretest* dan *Posttest*.

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen			
		Pre-test		Post-test	
		F	%	F	%
109-128	Sangat Tinggi	1	12.5	-	-
90-108	Tinggi	6	75	-	-
71-89	Sedang	1	12.5	1	12.5
52-70	Rendah	-	-	5	62.5
32-51	Sangat Rendah	-	-	2	25
Jumlah		8	100	8	100


Sumber: Hasil angket kelompok eksperimen

Data di atas menunjukkan Gambaran tingkat *burnout* akademik siswa di SMP Negeri 49 Makassar untuk kelompok eksperimen dan didapatkan hasil data yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang menjadi kelompok eksperimen, berada pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa atau 75% dengan interval 90-108. Kemudian disusul dengan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang siswa atau 12,5% dengan interval 71-89. Selanjutnya tidak ada siswa atau 0% yang berada pada kategori rendah dengan interval 52-70 dan kategori sangat rendah dengan interval 32-51. Tingginya tingkat *burnout* akademik pada siswa ditandai dengan merasa cemas, stress, tuntutan akademik dan kehilangan minat dalam belajar.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa teknik kursi kosong, tingkat *burnout* akademik mengalami penurunan menjadi 5 siswa yang berada pada kategori rendah atau 62,5% dengan interval 52-70. Terdapat 2 siswa yang berada pada kategori *burnout* akademik sangat rendah atau 25% dengan interval 32-51. Selanjutnya, 1 siswa yang berada pada kategori sedang atau 12,5% dengan interval 71-89. Tidak terdapat siswa atau 0% yang berada pada kategori tinggi dengan interval 90-108 dan kategori sangat tinggi dengan

interval 109-128. Data ini membuktikan bahwa responden berada pada kategori rendah setelah diberikan perlakuan berupa teknik kursi kosong. Data tersebut juga menunjukkan penurunan tingkat *burnout* akademik pada siswa ditandai dengan meningkatnya peningkatan dalam hal motivasi belajar, keterlibatan aktif di kelas, serta keinginan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik.

Tabel 2 *Burnout* akademik pada kelompok eksperimen



Jenis Data	Kelompok	Mean	Interval	Kategori
<i>Pretest</i>	Eksperimen	96,75	90-108	Tinggi
<i>Posttest</i>	Eksperimen	57,375	52-70	Rendah

Tabel di atas menyajikan gambaran umum tentang tingkat *burnout* akademik siswa pada kelompok eksperimen berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan perhitungan rata-rata skor variabel, hasil *pretest* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen berada dalam kategori tinggi. Setelah *pretest*, kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa teknik kursi kosong selama 5 pertemuan, dan setelah dihitung ulang rata-rata skor variabel, hasil *posttest* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen berada dalam kategori rendah.

Pembahasan

Hasil pengukuran awal pada populasi di SMP Negeri 49 Makassar menunjukkan bahwa tingkat *burnout* akademik siswa di dominasi berada pada kategori tinggi, kemudian disusul dengan kategori sedang, dan bahkan ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Aziz dan Fatimah (2019) yang menunjukkan bahwa *burnout* akademik siswa di SMP Negeri 07 Bandar Lampung juga cukup tinggi. Penelitian Sari dan Nugraha (2018) juga mengungkapkan bahwa *burnout* akademik cukup tinggi terjadi di kalangan remaja SMA Negeri 1 Sukasada. Tingginya tingkat *burnout* akademik siswa ditandai dengan gejala seperti kehilangan motivasi belajar, perasaan lelah secara emosional, penurunan prestasi, kesulitan konsentrasi, hingga perilaku menarik diri dari aktivitas akademik. Di Indonesia sendiri, tingkat *burnout* akademik di kalangan siswa masih menjadi masalah serius. Survei oleh Lembaga Perlindungan Anak menunjukkan 79% peserta didik di Indonesia mengalami stress dan *burnout* akademik akibat tuntutan akademik.

Tingginya tingkat *burnout* akademik siswa disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi kepribadian individu, resiliensi, efikasi diri serta faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang kondusif diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial, selain itu *burnout* juga dapat terjadi karena kurangnya dukungan sosial dari lingkungan Suwanto & Fitriyadi, (2019). Faktor-faktor inilah yang sebagian besar menjadi pemicu terjadinya *burnout* akademik pada remaja khususnya di SMP Negeri 49 Makassar.

Hasil *pretest* yang telah dilakukan juga sejalan dengan pendapat Madigan dan Curran (Aziz dan Fatimah 2019) yang mengemukakan bahwa *burnout* akademik adalah kondisi kelelahan emosional yang parah, sikap sinis terhadap sekolah, dan penurunan kemampuan untuk menyelesaikan tugas akademik secara efektif. Hal tersebut juga terjadi di SMP Negeri 49 Makassar berdasarkan hasil pengukuran awal, yang menunjukkan bahwa rata-rata siswa



mengalami *burnout* akademik cenderung menunjukkan penurunan semangat belajar, kesulitan konsentrasi, dan sikap apatis terhadap tugas-tugas sekolah, yang jika tidak ditangani dapat berdampak lebih luas pada perkembangan akademik dan emosional mereka.

Setelah penerapan teknik kursi kosong dilakukan peneliti melaksanakan *posttest*. Hasil yang diperoleh pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tingkat *burnout* akademik siswa menurun dari kategori tinggi menjadi rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata skor pretest sebesar 96,75 dan *posttest* sebesar 57,375, sehingga terjadi penurunan tingkat *burnout* akademik sebanyak 39,8. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Greenberg dan Warwar (2021) bahwa teknik kursi kosong merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu individu mengekspresikan dan mengelola emosi yang mendasari tekanan psikologis. Penurunan ini terjadi karena teknik kursi kosong memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi emosi yang dirasakan, menyelesaikan konflik internal, serta menemukan cara-cara positif untuk mengatasi tekanan akademik. Siswa diajarkan untuk mengelola perasaan seperti frustrasi atau kelelahan secara konstruktif, meningkatkan kemampuan komunikasi, mendengarkan secara aktif, serta memberikan respons yang lebih baik terhadap situasi akademik yang menantang. Dengan praktik langsung selama proses konseling, siswa mampu mengembangkan strategi yang lebih adaptif dalam menghadapi tekanan akademik.

Teknik kursi kosong membantu konseli melalui eksplorasi emosi dan pengalaman internal yang mendalam untuk membentuk cara berpikir dan respons yang lebih adaptif terhadap tekanan yang dihadapi. Melalui simulasi dialog dengan diri sendiri atau pihak lain dalam konteks aman, siswa belajar mengidentifikasi, memahami, dan mengolah emosi yang mereka rasakan. Proses ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, berinteraksi lebih baik dengan teman, mendengarkan secara aktif, serta mengekspresikan perasaan mereka secara konstruktif. Bertambahnya jumlah responden dalam kategori rendah pada saat *posttest* menunjukkan efektivitas teknik kursi kosong dalam mengurangi tingkat *burnout* akademik. Penurunan ini terjadi karena siswa yang sebelumnya berada pada kategori tinggi berhasil mengeksplorasi dan merefleksikan tekanan yang mereka alami selama sesi konseling, sehingga dapat mengembangkan strategi emosional dan perilaku yang lebih sehat untuk menghadapi situasi akademik yang menantang.

Hasil yang berbeda pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa teknik kursi kosong. pada saat *pretest*, tingkat *burnout* akademik siswa berada pada kategori tinggi, ditandai dengan perilaku seperti kesulitan mengendalikan emosi, berbicara dengan nada negatif, serta kurangnya minat dan motivasi terhadap tugas-tugas akademik. Namun pada saat *posttest*, Tingkat *burnout* akademik pada kelompok kontrol tidak menunjukkan penurunan yang berarti, dimana sebagian kecil responden yang mengalami perubahan yaitu *pretest* 91,875 dan *posttest* 90,625. Hal ini tidak berarti dikarenakan konseli tetap berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat *burnout* akademik siswa di SMP Negeri 49 Makassar pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan berada pada kategori tinggi, tetapi setelah diberi perlakuan berupa teknik kursi kosong, *burnout* akademik siswa mengalami penurunan dengan berada pada kategori rendah setelah melakukan *posttest*.

Sedangkan pada kelompok kontrol, pada saat *pretest* berada pada kategori tinggi dan saat *posttest* tetap berada pada kategori tinggi.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat burnout akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 49 Makassar sebagian besar berada pada kategori tinggi sebelum intervensi Teknik kursi kosong. Setelah pelaksanaan Teknik kursi kosong Tingkat burnout siswa menurun secara signifikan, seperti dibuktikan melalui uji *t-test* dengan nilai sig. (*2 tailed*) = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Teknik kursi kosong terbukti efektif dalam mereduksi *burnout* akademik siswa.

E. Daftar Pustaka

- Azizah, N. (2022). Pendekatan Teori Gestalt Dengan Teknik Kursi Kosong Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 2(2).
- Aziz, A., & Fatimah, F. (2019). Efektivitas teknik kursi kosong untuk mengurangi burnout akademik pada siswa SMA. *jurnal psikologi pendidikan islam* 7(2)8-17.
- Biremanoe, M. E. (2021). Burnout Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(2), 165–172.
- Badan Penerbit UNM. (2012). *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Corey, G. (2020). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Belmont, CA: Cengage Learning.
- Greenberg, L., & Warwar, S. H. (2021). *Emotion-focused therapy for the treatment of trauma: An integrative approach*. American Psychological Association.
- Fiorilli, C., De Stasio, S., Di Chiacchio, C., Pepe, A., & Salmela-Aro, K. (2017). School burnout, depressive symptoms and engagement: Their combined effect on student achievement. *International Journal of Educational Research*, 84, 1-12.
- Janna, A., & Herianto, S. (2021). *Metode pengukuran dalam penelitian sosial: Teknik penyusunan angket dan validitasnya*.
- Madigan, D. J., & Curran, T. (2021). Does Burnout Affect Academic Achievement? A MetaAnalysis of over 100,000 Students. *Educational Psychology Review*, 33(2), 387–405. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09533-1>
- Maslach, C., & Michael, P. L. (1997). *The Truth About Burnout*. San Francisco: Jossey Bass.
- Pandang, A., Harum, A., Umar, N. “Analisis Statistik Inferensial Dalam Penelitian Bimbingan Konseling (Modul Latihan Analisis Data Menggunakan Aplikasi SPSS).
- Pandang, A. & Anas, M. 2019. Penelitian Eksperimen dalam Bimbingan dan Konseling: Konsep Dasar dan Aplikasinya Tahap Demi Tahap. *Makassar: Universitas Negeri Makassar*.

Annisa Suarno¹, Nur Fadhilah Umar², M. Amirullah³
Jurnal Interdisiplin (*JUNTER*) Vol .1 No.5 (2025)

JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Salmela-Aro, K., & Upadyaya, K. (2020). School burnout and engagement in the context of demands-resources model. *British Journal of Educational Psychology*, 90(1), 37-53.

<https://doi.org/10.1111/bjep.12273>

Schaufeli, W. B., Martínez, I. M., Pinto, A. M., Salanova, M., & Bakker, A. B. (2002). Burnout and engagement in university students: A cross-national study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 33(5), 464–481.

Copyright Holder :

© Name Author. et. al. (2024).

First Publication Right :

© JUNTER : Jurnal Interdisiplin

This article is under:



JUNTER

Jurnal Interdisipliner